

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PANDANGAN TEORI TINGKATAN KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

Lutfi Azzahrowaini,^{1*} Muh Dzulfiqar Faishal F,² Wahid Muhammad Z,³
Mohamad Ali,⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹o100230046@student.ums.ac.id, ²ma122@ums.ac.id

Received: 01-01-2025

Revised: 01-02-2025

Approved: 03-02-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

Maslow's theory explains that humans have five levels of needs, ranging from physiological needs to self-actualization. This hierarchy indicates that basic needs must first be fulfilled before an individual can meet higher-level needs. In the context of education, this theory is used to understand the elements that motivate students to learn. Maslow's theory, known as the Hierarchy of Needs, includes five levels of needs: physiological, safety, love and belonging, esteem, and self-actualization. Understanding these stages helps teachers identify and address students' needs to motivate them in the learning process. For instance, students need to feel physically comfortable and safe before they can focus on learning, while social and esteem needs can be met through harmonious relationships and recognition of their achievements. This study analyzes the application of Maslow's theory in enhancing students' learning motivation using a qualitative approach based on literature reviews from textbooks and journals. The findings indicate that the application of Maslow's theory not only enhances learning motivation but also fosters the achievement of learning objectives and supports the attainment of national educational goals by contributing to the holistic development of students.

Keywords: *Maslow's Theory, Learning Motivation.*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan dalam diri individu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas perilaku. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan berpikir. Kegiatan belajar mengajar melibatkan interaksi antara dua pihak atau lebih, yang dapat berlangsung dalam lingkungan formal maupun nonformal. Dalam proses ini, peserta didik berperan sebagai subjek utama pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator untuk

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar formal, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan prestasi yang baik, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, ada peserta didik yang belajar dengan penuh semangat, namun terdapat pula yang belajar hanya sekadar memenuhi kewajiban tanpa menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap proses pembelajaran.²

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa.³ Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya dorongan intrinsik dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu, serta minimnya arahan yang tepat dalam membimbing mereka untuk membangun motivasi belajar yang kuat.⁴

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang ada dalam diri peserta didik untuk melaksanakan rangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua serta penyampaian materi oleh guru dengan cara yang kreatif. Sementara itu, faktor internal mencakup adanya minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa.⁵

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu strategi tersebut dapat diimplementasikan melalui pendekatan teori yang dikenal sebagai "*Hierarchy of Needs*" atau lebih populer disebut dengan Teori Maslow.⁶

Abraham Harold Maslow adalah seorang psikolog terkemuka yang lahir pada 1 April 1908 di Brooklyn, Amerika Serikat. Pada tahun 1930, ia menyelesaikan

¹ Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV," *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2019): 105–12.

² Anisyah Rahmadania and Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 261–72, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>.

³ Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53.

⁴ Case Study and Negeri Makassar, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar) Analysis Of Student Low Learning Motivation During The Pandemic And Handling," no. 2 (2021): 1–16.

⁵ Reni Hidayati et al., "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1153–60, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>.

⁶ Semiotika Charles and Sanders Peirce, "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November (2024): 41–57.

pendidikan sarjana dalam bidang psikologi ilmiah di Universitas Wisconsin dan berhasil meraih gelar doktor pada tahun 1934.

Abraham Maslow berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik dapat diwujudkan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan terhadap penghargaan diri, serta kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) untuk menganalisis teori dan konsep yang relevan terkait penerapan teori tingkatan kebutuhan Maslow dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti fokus pada analisis literatur, dokumen, dan laporan penelitian yang relevan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data melibatkan tinjauan mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, sedangkan metode analisis data dilakukan dengan memeriksa esensi bukti yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori yang mendasarinya. Penelitian ini diharapkan menyumbangkan persepsi komprehensif perihal skema implementasi teori Maslow untuk meningkatkan motivasi belajar pelajar serta relevansinya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Populasi penelitian terdiri dari berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Hierarki Kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sampel penelitian dipilih dari sumber-sumber yang dianggap representatif dan relevan, berdasarkan kriteria visibilitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap pemahaman mengenai penerapan teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam konteks motivasi belajar.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kajian mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, meliputi analisis konten dan sintesis informasi dari berbagai referensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ditinjau, serta menghubungkannya dengan konsep dasar Hierarki Kebutuhan Maslow dan motivasi belajar peserta didik.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data untuk mengetahui penerapan teori Maslow. Validitas dijamin melewati triangulasi sumber dengan membandingkan data dari literatur yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Asal-usul kata "strategi" berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang secara bahasa berarti "seni penggunaan rencana."⁷ Secara istilah, strategi dimaknai sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Pada awalnya, istilah strategi digunakan dalam konteks militer, mengacu pada penerapan berbagai taktik, metode, dan cara untuk memenangkan peperangan.⁹ Namun, dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan istilah ini telah meluas, termasuk dalam konteks strategi pembelajaran.

Menurut Akhmad Sudrajat, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk menyampaikan konten pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sementara itu, istilah "motivasi" berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "dorongan.". Sukmadinata mengartikan motivasi sebagai dorongan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mental atau spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Djaali, motivasi adalah kondisi fisik dan mental yang memengaruhi perilaku manusia untuk bertindak dengan cara tertentu.¹¹

Oleh karna itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai kondisi fisik dan mental yang mendorong manusia agar mengerjakan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Didefinisikan belajar sebagai perubahan sikap permanen yang disebabkan oleh pengalaman (bukan disebabkan oleh obat atau kecelakaan). Menurut Warsita¹² belajar juga dapat diimplementasikan terhadap pengetahuan lain dan dibicarakan dengan orang lain.

⁷ Sri Anitah W, "Strategi Pembelajaran," *Modul Strategi Pembelajaran PKN 1* (2019): 13.

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3, 2017.

⁹ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran, Penerbit Tahta Media Group*, 2021.

¹⁰ Hasan et al.

¹¹ Rahmadania and Aly, "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu."

¹² Rahmadania and Aly.

Menurut Sudjana¹³ belajar adalah tahapan yang diberi tanda dengan transformasi pada diri manusia. Transformasi yang dihasilkan dari tahapan belajar dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, seperti transformasi pada pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, juga elemen lainnya yang ada pada diri manusia.

Motivasi belajar menurut Winkel¹⁴ adalah dorongan untuk pembelajaran yang memberikan jaminan keberlangsungan kegiatan dan memberi arahan untuk mencapai tujuan belajar.

Hakikat strategi dalam menumbuhkan dorongan belajar peserta didik adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana untuk menibkatkan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik agar mengubah perilaku mereka. Perilaku yang termotivasi adalah energik, terarah, dan bertahan lama.

B. Jenis-jenis strategi pembelajaran

1. Strategi Ekspositori

Strategi ini menitikberatkan pada komunikasi verbal dalam penyampaian konten pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami konten pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam.¹⁵

2. Strategi Inkuiri

Strategi ini dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan langkah-langkah berpikir kritis dan analitis. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara sistematis dan logis.¹⁶

3. Strategi Berbasis Masalah

SBM adalah rentetan kegiatan belajar yang ditekankan kepada tahapan penyelesaian persoalan. Persoalan tersebut diambil dari buku, atau peristiwa yang terjadi di keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.¹⁷

4. Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir

SPKB (Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta

¹³ Rahmadania and Aly.

¹⁴ Rahmadania and Aly.

¹⁵ Asep Herry Hernawan, "Hakikat Strategi Pembelajaran," *Journal Pustaka*, 2018, 1.1-1.18.

¹⁶ Wan Muhammad Fariq, "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 189–202.

¹⁷ Nasution, *Strategi Pembelajaran*.

didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memahami konsep melalui tahapan dialogis yang memanfaatkan pengalaman mereka sebagai dasar pembelajaran.¹⁸

5. Strategi Kerjasama Kelompok

Strategi ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

6. Strategi Afektif

Strategi ini memiliki keterkaitan erat dengan pengendalian motivasi, emosi, dan perilaku.²⁰ Strategi ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam upaya memperkuat karakter peserta didik, seperti kejujuran, rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengendalikan diri.²¹

7. Strategi Kontekstual

Strategi ini mengintegrasikan antara konten pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik. Strategi ini membawa peserta didik dalam mempraktekkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

C. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow

Abraham Harold Maslow merupakan psikolog terkemuka yang lahir pada 1 April 1908 di Brooklyn, New York, Amerika Serikat. Ia meraih gelar sarjana dalam bidang psikologi ilmiah di Universitas Wisconsin pada tahun 1930 dan menyelesaikan gelar doktornya pada tahun 1934. Selain itu, Maslow pernah menjabat sebagai presiden *American Psychological Association* (APA) dan dianugerahi penghargaan *Humanist of the Year* oleh *American Humanist Association*.²³

Teori motivasi Maslow berkaitan erat dengan teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa tujuan utama dari tindakan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik

¹⁸ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Sumber Proses Pendidikan," *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Direct Instruction*, 2006, 294.

¹⁹ Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): 132.

²⁰ Dedeh Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing," *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 1, no. 3 (2018): 269, <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>.

²¹ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya/>

²² Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah" 13, no. 3 (n.d.): 17–38.

²³ Rahmadania and Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu."

dan mental. Oleh karena itu, teori motivasi Maslow lebih dikenal dengan istilah *Teori Hierarki Kebutuhan*.²⁴



Gambar tersebut memperlihatkan lima kebutuhan dasar manusia yang disusun dalam bentuk hierarki. Hierarki ini menunjukkan bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Kebutuhan dasar manusia diawali dengan kebutuhan fisiologis, yang meliputi kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Setelah itu, kebutuhan akan rasa aman mencakup aspek keamanan, keteraturan, stabilitas, serta perlindungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang terwujud melalui hubungan yang penuh afeksi, interaksi sosial yang positif, serta kehangatan dalam keluarga. Kebutuhan akan harga diri terlihat dalam bentuk pencapaian, pengakuan atas status, tanggung jawab, dan reputasi yang baik. Sedangkan kebutuhan aktualisasi diri berfokus pada pengembangan potensi individu, pemenuhan nilai-nilai ideologis, serta pencapaian tujuan hidup yang memiliki makna mendalam²⁵.

Prinsip-prinsip berikut perlu dipahami terkait *Teori Hierarki Kebutuhan* Maslow agar dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan²⁶:

1. Motivasi Berhenti Ketika Kebutuhan Telah Terpenuhi

²⁴ I Wayan Rudiarta, "Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i1.1893>.

²⁵ Fatimah1, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Lokal Ngaha Aina Ngoho" Pada Matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

²⁶ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.

Dorongan alami manusia untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan berhenti setelah kebutuhan tersebut terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bersifat sementara dan berorientasi pada pencapaian kebutuhan yang spesifik.

2. Stres, Frustrasi, dan Konflik Akibat Tidak Memenuhi Kebutuhan

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan secara optimal dapat memicu stres, frustrasi, dan konflik. Kondisi ini sering muncul akibat tekanan atau situasi yang membingungkan, yang membuat individu kehilangan kendali..

3. Kebutuhan untuk Tumbuh dan Berkembang

Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan untuk terus tumbuh dan berkembang. Selama manusia memiliki harapan, mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Namun, hierarki pemenuhan kebutuhan ini berlaku bagi sebagian individu, tetapi tidak selalu relevan untuk sebagian lainnya.

Dengan memahami prinsip-prinsip ini, pendidik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung kebutuhan peserta didik secara holistic.

Beberapa bentuk penerapan teori tingkatan maslow dalam dunia pendidikan :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat biologis, meliputi kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan kebutuhan vital lainnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia tidak dapat bertahan hidup.

Cara mendukung kebutuhan fisiologis siswa²⁷ :

- a. Izinkan siswa untuk istirahat ke toilet dan minum air secara teratur, jika tatap muka.
- b. Berikan waktu istirahat untuk makan - dan tawarkan pilihan camilan bergizi.
- c. Pastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai.
- d. Pantau suhu agar siswa tidak merasa terlalu panas atau kedinginan.

2. Kebutuhan Keamanan

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, siswa memerlukan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk

²⁷ Rahmadania and Aly, "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu."

menciptakan suasana belajar yang kondusif, ramah, dan penuh kepercayaan. Dalam pembelajaran abad ke-21, pemenuhan kebutuhan keamanan menjadi sangat penting untuk melindungi siswa, guru, dan staf sekolah dari berbagai ancaman dan bahaya. Kebutuhan keamanan ini mencakup beberapa aspek berikut:²⁸:

a. Keamanan Fisik

Meliputi perlindungan fisik bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengamanan gedung sekolah, pengawasan area rawan kejahatan, serta penerapan sistem keamanan seperti CCTV, petugas keamanan, dan prosedur evakuasi darurat..

b. Keamanan Mental dan Emosional

Berfokus pada perlindungan dari kekerasan, bullying, diskriminasi, dan pelecehan yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional. Lingkungan sekolah harus mendukung kesehatan psikologis siswa dan staf dengan menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap tindakan kekerasan.

c. Keamanan Informasi

Mencakup perlindungan data pribadi siswa, guru, dan staf sekolah, termasuk melindungi dari serangan siber seperti hacking, malware, dan pencurian identitas. Sistem manajemen data yang aman harus diterapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi.

d. Keamanan Medis

Melibatkan perlindungan kesehatan siswa dan staf sekolah, termasuk pencegahan dan penanganan penyakit menular, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kecelakaan. Penyediaan fasilitas medis dan program kesehatan berkala sangat penting dalam memenuhi kebutuhan ini..

e. Keamanan Lingkungan

Melibatkan perlindungan terhadap lingkungan sekolah, termasuk menjaga kualitas udara, air, dan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang sehat akan mendukung aktivitas belajar mengajar secara optimal.

²⁸ N A Kusumawati, KAPD PF, and ..., "Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21: Pendekatan Psikologi Humanistik," *Sang Acharya: Jurnal ...* 5445, no. April (2024): 98–112, <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SA/article/view/4019%0Ahttps://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SA/article/download/4019/2297>.

Dengan memenuhi kebutuhan keamanan ini, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman, yang mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

3. Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Kebutuhan ini menggambarkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa memerlukan interaksi dengan sesama. Cinta dan kasih sayang hanya dapat diperoleh melalui kehadiran orang lain. Dalam konteks kegiatan pembelajaran (KBM), pemenuhan kebutuhan ini menjadi krusial untuk membangun *chemistry* atau kesepahaman yang baik antara pengajar dan pelajar.

Dengan terciptanya kesepahaman tersebut, proses *transfer of knowledge* maupun *transfer of value* dapat berlangsung dengan lebih mudah. Membangun kedekatan dengan pelajar selama KBM menuntut pengajar untuk mampu berkomunikasi secara aktif, baik dalam konteks personal maupun interpersonal. Komunikasi yang baik, baik secara satu arah, dua arah, maupun banyak arah, dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui komunikasi interaktif antara pengajar dan pelajar, pelajar akan merasa lebih nyaman untuk berdiskusi, baik mengenai materi pelajaran maupun kendala yang dihadapi. Hal ini akan menciptakan suasana akademis yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.²⁹

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan mencerminkan keinginan individu untuk mendapatkan evaluasi yang tegas dan stabil terhadap dirinya, termasuk harga diri, penghargaan terhadap diri sendiri, serta pengakuan dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan penghargaan tercermin melalui hubungan saling menghargai antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri. Guru yang menghargai siswa, siswa yang menghormati guru, dan siswa yang saling menghargai menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendukung.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, seperti bertanya atau mengerjakan kuis dengan benar, guru dapat

²⁹ Rudiarta, "Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring."

memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, harga diri siswa dapat dikembangkan melalui pengembangan pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar dan berinteraksi.³⁰

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri mencakup keinginan untuk mengembangkan potensi individu, memenuhi nilai-nilai ideologi, dan mencapai tujuan hidup. Dalam pembelajaran, pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti³¹ :

a. Memberikan Kesempatan untuk Berprestasi

Mengupayakan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam berbagai aspek pembelajaran.

b. Mendorong Eksplorasi Potensi

Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajahi kemampuan serta potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat mengoptimalkan bakatnya.

c. Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna

Merancang pembelajaran yang relevan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami manfaat langsung dari materi yang dipelajari.

d. Merencanakan Aktivitas Meta-Kognitif

Menyusun proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas meta-kognitif, seperti refleksi diri, pemecahan masalah kompleks, dan pengambilan keputusan.

e. Melibatkan Siswa dalam Proyek Kreatif

Mengikutsertakan siswa dalam proyek atau kegiatan yang bersifat ekspresif dan kreatif (*self-expressive*), sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya.

³⁰ Jicn Jurnal et al., "Implementasi Teori Kebutuhan Bertingkat Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo Implementation of Maslow ' s Multilevel Needs Theory in Increasing Student Learning Mo," no. November (2024): 6553–64.

³¹ Akhmad Sudrajat, "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Di Sekolah," Wordpress.com, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/24/aplikasi-teori-kebutuhan-maslow-di-sekolah/>.

Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume: 02, Nomor: 01, Maret 2025

Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Kesimpulan

Penerapan *Teori Hierarki Kebutuhan* Abraham Maslow dalam pendidikan memberikan panduan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemenuhan lima tingkat kebutuhan manusia: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri.

Dalam konteks pembelajaran, guru harus memastikan bahwa kebutuhan dasar siswa, seperti kenyamanan fisik dan rasa aman, telah terpenuhi. Setelah itu, lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan sosial dan penghargaan harus diciptakan. Selanjutnya, siswa diberi peluang untuk mengaktualisasikan diri melalui pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Untuk mendukung penerapan teori ini, strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, afektif, kooperatif, dan kontekstual, dapat digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan motivasi yang kuat dan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

Penerapan teori Maslow tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, teori ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan mendorong perkembangan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Referensi

- Akhmad Sudrajat. "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Di Sekolah." Wordpress.com, 2008. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/24/aplikasi-teori-kebutuhan-maslow-di-sekolah/>.
- Charles, Semiotika, and Sanders Peirce. "Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam," no. November (2024): 41–57.
- Fariq, Wan Muhammad. "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 189–202.
- Fatimah1. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Lokal Ngaha Aina Ngoho" Pada Matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi." *Pena Literasi* 1,

-
- no. 2 (2018): 108.
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, Badroh Rif'ati, et al. *Strategi Pembelajaran. Penerbit Tahta Media Group*, 2021.
- Hendrizal. "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53.
- Hernawan, Asep Herry. "Hakikat Strategi Pembelajaran." *Journal Pustaka*, 2018, 1.1-1.18.
- Hidayati, Reni, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, and Muhammad Husni. "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1153–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>.
- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Jurnal, Jicn, Cendikiawan Nusantara, Evi Dian Sari, and Juli Amaliya Nasucha. "Implementasi Teori Kebutuhan Bertingkat Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo Implementation of Maslow ' s Multilevel Needs Theory in Increasing Student Learning Mo," no. November (2024): 6553–64.
- Kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah" 13, no. 3 (n.d.): 17–38.
- Koerniantono, Kakok. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): 132.
- Kusumawati, N A, KAPD PF, and ... "Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21: Pendekatan Psikologi Humanistik." *Sang Acharya: Jurnal ...* 5445, no. April (2024): 98–112. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SA/article/view/4019%0Ahttps://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SA/article/download/4019/2297>.
- Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV." *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2019): 105–12.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.
- Rahmadania, Anisyah, and Hery Noer Aly. "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi
-
- Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume: 02, Nomor: 01, Maret 2025

-
- Islam Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 261–72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>.
- Rohayati, Dedeh. “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing.” *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 1, no. 3 (2018): 269. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>.
- Rudiarta, I Wayan. “Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i1.1893>.
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Sumber Proses Pendidikan.” *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Direct Instruction.*, 2006, 294.
- Sri Anitah W. “Strategi Pembelajaran.” *Modul Strategi Pembelajaran PKN* 1 (2019): 13.
- Study, Case, and Negeri Makassar. “Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar) Analysis Of Student Low Learning Motivation During The Pandemic And Handling,” no. 2 (2021): 1–16.